BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kesempatan ini penulis meyusun skripsi yang berjudul " Pembinaan Remaja Muslim melalui Karang Taruna Putra Mas dan Hubungannya dengan Perilaku Sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berangkat dari pemikiran atau latar belakang masalah bahwa organisasi kemasyarakatan Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas mengkhawatirkan akan muncul atau terjadinya penyakit masyarakat , perilaku menyimpang (*delinkuen)* atau kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* khususnya yang dilakukan oleh para remaja atau pemuda seperti : minum-minuman keras, pengguna/memakai dan pengedar Narkoba (memakai ganja, pil BK), perjudian, praktek pelacuran, mencuri, merampok, perkelahian, tawuran antar warga, dan penyakit masyarakat yang sedang marak akhir-akhir ini di setiap daerah atau desa yaitu adanya judi Togel yang mana mengharapkan dapat uang yang berlipat kalau menang. Oleh karena itu melalui Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas ikut berpartisipasi dalam hal ini, dengan mengadakan pencegahan *preventif* yaitu berupa pembinaan remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas terhadap perilaku sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan panjalu Kabupaten Ciamis. Adanya pembinaan terhadap perilaku remaja muslim yang dilakukan oleh Karang Taruna Putra Mas tersebut supaya tidak terjadi perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan perilaku Islami.

Karang Taruna sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, diharapkan dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebaik-baiknya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban semua puhak, terutama pengurus dan warganya untuk terus menerus berupaya meningkatkan jumlah dan kualitas kegiatan yang diprogramkan oleh Karang Taruna. Kehadiran Karang Taruna di desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda di bidang kesejahteraan sosial hendaknya dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai cara dan upaya perlu dilakukan seperti dalam hal ini adanya pembinaan perilaku sosial remaja muslim oleh Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas, sehingga Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa/kelurahan semakin mantap kedudukannya untuk ikut serta aktif dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang berkualitas tinggi

Fungsi pembimbing bagi masyarakat merupakan dasar pijakan bagi Karang Taruna untuk mengambil bagian dalam upaya membina mental dan perilaku remaja muslim khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam pembinaan moral/akhlak atau perilaku remaja muslim yang paling utama adalah adanya faktor agama yang sangat menunjang. Pembinaan ini melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak awal oleh orang tua dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik di lingkungan keluarga khususnya dan pembinaan ini tidak hanya dilakukan dengan jalan pengertian atau teoritis belaka melainkan dibarengi dengan praktek dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi bagi orang yang mental dan

jiwanya sedang mengalami goncang atau tidak stabil, sebagian pemuda yang tahu dan sadar bahwa apa yang dilakukannya itu adalah salah dan bertentangan dengan norma-norma agama dan akhlak yang tidak baik atau menyimpang seperti minum-minuman keras, berjudi, mencuri, pelacuran, menghisap ganja, morfin, shabu-shabu dan segala jenis narkotika lainnya, dan lain sebagainya itu adalah sangat membahayakan diri kita sendiri atau bagi si pelaku tetapi mereka tidak sanggup untuk menghindarinya. (Zakiyah Darajat, 1985 : 115).

Menurut Kartini Kartono dalam buku Patologi Sosial 2 (2002 : 21) bahwa wujud perilaku sosial yang menyimpang (*delinkuen)*, antara lain :

1. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalui lintas.
2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran).
4. Membolos dari sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan.
5. Kriminalitas anak, remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, memeras, mencuri, mencopet, merampok, dan lain sebagainya.
6. Kecanduan dan ketagihan jenis narkotika/narkoba (obat bius ; *drugs*).
7. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas (*free seks)* atau perilaku yang mengganggu lingkungan sekitanya.
8. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sejumlah uang.
9. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis yang tidak bermoral.
10. Perbuatan a sosial dan anti sosial lain yang disebabkan oleh adanya gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik dan gangguan jiwa lainnya.

Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas mengkhawatirkan munculnya penyakit masyarakat atau perilaku menyimpang *(delinquency)* yang dilakukan oleh remaja atau para pemuda, antara lain :

- Minum-minuman Keras

  Kebiasaan meminum-minuma keras biasanya yang dilakukan oleh remaja. Para remaja itu ingin dikatakan modern katanya disamping itu sebagian para remaja beranggapan untuk menghilangkan stres dan ada bahasa lain yaitu kalau tidak begini ketinggalan jaman, kuper, kayak banci katanya, dan hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang baru pulang merantau dari kota.

- Pelacuran (prostitusi)

  Untuk hal ini, pertama kali sebenarnya terbawa arus oleh teman-temannya yang terbiasa pada pergaulan bebas yang pada akhirnya mereka pun ikut di dalamnya, diantaranya yaitu melakukan seks bebas atau praktek pelacuran dengan lawan jenis di luar nikah.

- Perjudian

  Pada mulanya judi ini sebagai keisengan belaka, namun lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang sampai akhirnya sebagian remaja ada yang nekad mencuri/menggarongt untuk memenuhi atau melunasi hutang-hutangnya.

- Perkelahian terjadi dikarenakan tiga unsur, yaitu akibat minum-minuman keras, perebutan wanita dan ada pula unsur dendam pribadi.

Diakui atau tidak oleh orang tua, tatkala seorang remaja atau anaknya melakukan perilaku menyimpang atau istilah lain kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* yaitu : " Remaja yang sering berkelompok menyebabkan terganggunya orang yang tinggal di sekelilingnya baik pada waktu siang hari maupun malam hari sewaktu orang sedang istirahat ; menimbulkan keributan yang mengganggu ketenangan suasana dan melanggar norma kesopanan bertetangga. Suatu norma yang melindungi para tetangga terhadap kebisingan sekelilingnya ". (Y.Singgih D.Gunarsa,1989 : 18).

Hubungan antara remaja dengan orang tua bila tidak saling memahami akan menimbulkan pertengkaran. Keadaan ini akan menimbulkan perasaan menderita baik pada remaja itu sendiri maupun orang tua. Problema remaja dalam masalah moral dan agama lebih banyak adanya pengaruh negatif. Bacaan dan gambar-gambar yang diperolehnya semakin luas walaupun tidak sesuai dengan norma agama. Hal ini bila tidak cepat ditangani dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan moral remaja dan berpeluang untuk melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* yang disertai dengan sikap menjauh dari agama.

Adapun permasalahan remaja yang jiwanya sedang mengalami goncang atau tidak stabil pada intinya meliputi tiga masalah diantaranya masalah kehidupan, masalah hubungan dengan orang tua, dan masalah moral/perilaku remaja itu sendiri serta agama. Bila tidak mendapat perhatian dan penenganan yang serius dan bijaksana dari pihak-pihak yang bertanggung jawab baik pemerintah, masyarakat, pemuka agama, maupun keluarga akan dapat membawa remaja kepada penyakit

sosial atau perilaku menyimpang *(delinkuen)* berupa kenakalan remaja seperti penyalahgunaan dan penggunaan jenis narkotika/narkoba, minum-minuman keras, berjudi, pelacuran, mencuri, merampok, perkelahian, tawuran dan lain sebagainya yang nantinya akan merugikan masyarakat, bangsa maupun bagi remaja itu sendiri. Dari keadaan tersebut itulah, maka timbul suatu masalah yang ingin penulis ketahui yaitu sejauh mana atau apakah ada pola hubungan antara pembinaan remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas terhadap perilaku remaja sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian Karang Taruna merupakan organisasi masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam meluruskan dan mengatasi berbagai macam permasalahan yang timbul atau terjadi di kalangan remaja atau pemuda khususnya mengenai perilaku remaja itu sendiri dengan cara pencegahan *preventif* yaitu berupa upaya pembinaan remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas terhadap perilaku sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Jadi, agar peranan Karang Taruna Putra Mas dalam membina perilaku remaja muslim di Desa Ciomas untuk berusaha semaksimal mungkin, agar para remaja dapat terhindar dari perbuatan atau perilaku menyimpang *(delinkuen)* tersebut dan segala jerih payah yang dilakukan oleh Karang Taruna dengan menyibukkan para remaja dengan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan dan keterampilan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing seperti mengadakan pengajian setiap minggu, membimbing anak-anak di madrasah-madrasah diniyah, melaksanakan bakti sosial, olahraga, mengikuti pelatihan-pelatihan (kursus), lainnya.

Dapatlah disadari, bertapa pentingnya peranan remaja khususnya mengenai perilaku atau perbuatan yang dimiliki oleh remaja yang ada di desa maupun di kota yang mengharapkan suatu sikap atau perilaku yang Islami atau baik/positif demi untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa bahkan remaja atau pemudalah harapan dan cita-cita bangsa itu banyak tertumpah sebagai generasi penerus perjuangan bangsa untuk memajukan dan meneruskan estafet pembangunan baik pembangunan di desa maupun di kota. Oleh karena itu remaja yang dimaksudkan oleh penulis adalah remaja muslim yang memeluk agama Islam, senantiasa mengerjakan dan mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya remaja muslim yang ada di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة: ٢٠٨)

Artinya : " Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu ".
(Al –Baqarah : 208)

Zakiyah Daradjat (1991 : 91) membagi sikap remaja muslim dalam mengamalkan ajaran agama Islam mempercayai sebagai berikut :

a. Percaya ikut-ikutan
b. Percaya dengan kesadaran sendiri
c. Percaya tetapi agak ragu-ragu
d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada atheis (tidak bertuhan).

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

   1.1 Wilayah Penelitian

   Wilayah kajian penelitian ini adalah Sosiologi Islam

   1.2 Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian yang langsung penulis lakukan di Desa Ciomas Kab.Ciamis.

   1.3 Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam skripsi ini adalah kuesioner : yakni mengenai ada atau tidak adanya pola hubungan antara pembinaan Karang Taruna dengan perilaku remaja muslim di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

2. Pembatasan Masalah

   Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membatasai masalah penelitian ini hanya mengenai :

   a. Karang Taruna adalah salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa, yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.
   b. Tingkah laku (menurut psikologi) mencakup pula efek, akibat, bekas atau perpanjangan ekspresi seperti : cara-cara berbicara, berfikir, mengerjakan sesuatu, mengendalikan perasaan, sifat, dan kebiasaan sehari-hari lainnya.

c. Remaja Muslim adalah remaja yang memeluk agama Islam, senantiasa melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan tingkat emosi yang sedang dialaminya. Karena berdasarkan pernyataan Zakiyah Darajat (1991 : 120) bahwa setiap tahap merupakan lanjutan dari tahap yang sebelumnya dan memerlukan kelanjutan dari tahap berikutnya yang akhirnya mencapai kematangan. Kematangan dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan kpd Allah SWT.

3. Pertanyaan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka permasalahan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model atau bentuk pembinaan perilaku remaja muslim yang dilakukan oleh Karang Taruna Putra Mas di Desa Ciomas ?
2. Bagaimanakah keadaan perilaku sosial remaja muslim di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana hubungan antara pembinaan Karang Taruna Putra Mas dengan perilaku remaja muslim Desa Ciomas Kecamatan panjalu Kabupaten Ciamis ?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui secara mendalam dan lengkap tentang bentuk pembinaan Karang Taruna terhadap perilaku remaja muslim yang dilakukan oleh Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas Kecamatan panjalu Kabupaten Ciamis.

b. Untuk mengetahui secara mendalam sejauhmana keadaan perilaku sosial remaja muslim yang ada Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

c. Untuk mengetahui secara mendalam tentang hubungan antara pembinaan remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas dengan perilaku sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

D. Kerangka pemikiran

Remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa Pubertas, dimana seorang anak yang telah besar dan anak besar ini sudah ingin berprilaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa.

Sedangkan pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kemasakan seksual yang sesungguhnya dan bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan kelenjar yang bermuara langsung di dalam saluran darah dengan melalui pertukaran zat yang ada diantara jaringan-jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam kelenjar tadi. (Abu Ahmadi, 1991 : 85). Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat diperagakan dalam bagan sebagai berikut :

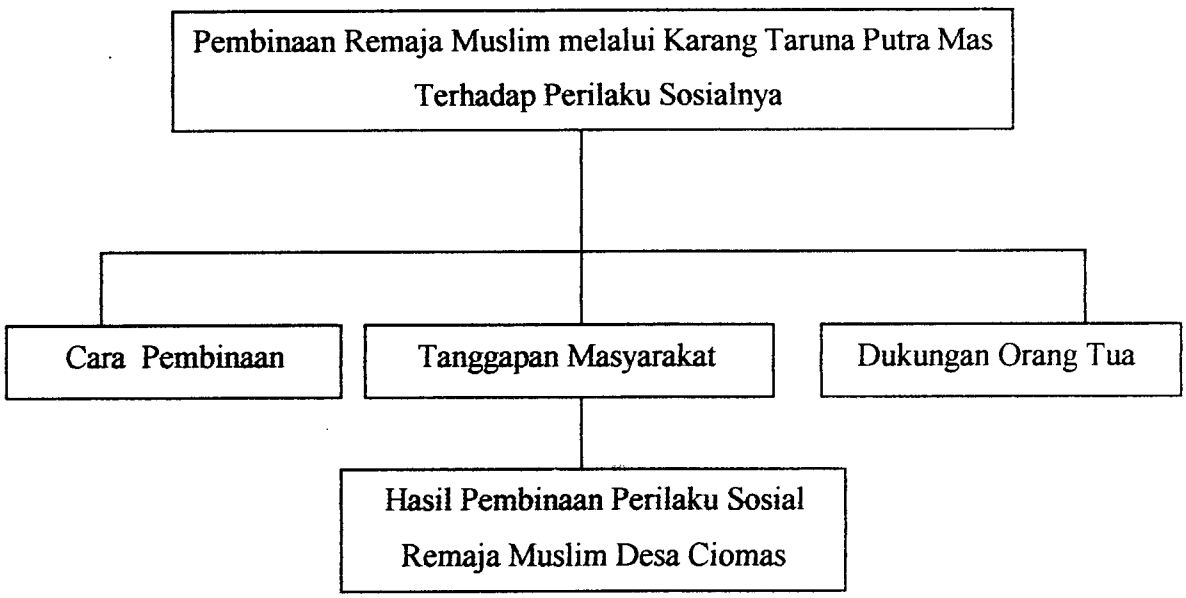

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah yang diteliti. Pada dasarnya penelitian ini untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, apakah ada hubungannya atau tidak dengan kesimpulan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Winarno Surakhmad, 1982 : 6), bahwa hipotesis adalah sebuah kesimpulan atau jawaban sementara tetapi kesimpulan itu belum final masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Semakin intensive melakukan pembinaan Karang Taruna dalam membina perilaku remaja muslim, maka semakin baik pula perilaku remaja muslim para remaja atau pemuda itu sendiri. Sebaliknya apabila semakin kurang melakukan pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna maka semakin buruk pula perilaku remajanya itu.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : ada hubungan antara Pembinaan Karang Taruna Putra Mas dengan Perilaku Remaja Muslim Desa Ciomas Kec.Panjalu Kab.Ciamis.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Data

   a. Jenis Data

   Ada dua jenis data yang didapat dari suatu penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menurut Muhammad Ali (1987 :151) yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat

sesuatu seperti baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dan observasi yang meliputi keadaan dan cara pembinaan remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas, sarana dan prasarana yang ada di Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Sedangkan untuk data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai-nilai sebuah data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Muhammad Ali : 1987 : 152). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan test yang diberikan kepada para remaja atau anggota Karang Taruna Putra Mas yang ada di Desa Ciomas yaitu tentang pembinaan perilaku remaja muslim melalui Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

b. Sumber Data

1). Data Teoriris

Untuk data teoritis penulis menggunakan buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi yanga ada pada penulis.

2). Data Empiris

Sedangkan untuk data penelitian di lapangan, penulis menggunakan sumber data dari :

a. Kepala Desa Ciomas beserta perangkatnya
b. Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kab.Ciamis.
c. Tokoh masyarakat yang ada di Desa Ciomas

d. Para orang tua yang mewakili, sebanyak 150 orang

e. Anggota Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas yang masih aktif melakukan pembinaan menurut tingkat usia remaja dan dewasa sebanyak kurang lebih 150 orang dari jumlah keseluruhan anggota Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas sebanyak kurang lebih 900 orang atau anggota.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a). Menentukan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102). Adapun populasi dari penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas menurut tingkat usia remaja dan dewasa sebanyak kurang lebih 150 orang atau anggota. Berdasarkan observasi yang dilakukan :

No	Jenis Tingkatan	Populasi	Sampel
1.	Remaja	85	25
2.	Dewasa	65	20
	Jumlah	150	45

b). Menentukan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 –25 % atau lebih, ...(Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka ditetapkan sampel penelitian ini sejumlah 45 orang remaja dari anggota Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, berarti 30 % dari jumlah anggota Karang Taruna Putra Mas yang masih aktif sebanyak 150 orang. Adapun teknik sampelnya menggunakan tingkatan usia *(stratifikasi)* yaitu dari tingkat usia remaja dan dewasa.

3. Teknik Pengumpulan Data

   a. Observasi (pengamatan)

      Observasi yaitu dimana penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat data-data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi

   b. Wawancara

      Wawancara yaitupengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang penulis anggap sebagai sumber data.

   c. Angket

      Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada perwakilan remaja atau anggota Karang Taruna Putra Mas Desa Ciomas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan oleh penulis.

   d. Referensi Buku *(Studi literature)*

      yaitu dengan cara menggunakan dari beberapa referensi buku yang berkaitan dengan masalah pembahasan skripsi oleh penulis.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul seluruhnya, maka data terbut akan diolah, dianalisis dan ditafsirkan. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Penelitian harus memastikan apakah pola analisis statistik atau pola non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan (Sumadi Suryabrata, 1995 : 85). Analisis data dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan skala persentase untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Ket : P = Persentase
F = Frekwensi
N = Jumlah individu/siswa
100 % = Bilangan tetap

Dengan Interprestasi :

Antara 0,00 – 0,20 = Kurang

Antara 0,20 – 0,40 = Rendah

Antara 0,40 – 0,70 = Cukup

Antara 0,70 – 0,90 = Baik

Antara 0,90 – 1,00 = Sangat baik

Sedangkan untuk mengetahui tentang hubungan (korelasi) antara Pembinaan Karang Taruna dengan Perilaku Sosial Remaja Muslim Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, maka penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Suharsimi Arikunto, 1993 : 138 sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 138)

Data yang telah dihitung dapat ditafsirkan dengan menggunakan interprestasi (Sutrisno Hadi : Metodologi Researsch, 1979 : 210).

Tabel interprestasi nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Sedangkan untuk memperoleh data tentang Kontribusi Pembinaan Remaja Muslim melalui Karang Taruna Putra Mas terhadap Perilaku Sosialnya di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, penulis menggunakan skor angket dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk jawaban option a skornya 2
b. Untuk jawaban option b skornya 1
c. Untuk jawaban option c skornya 0